

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 MELALUI LAZISNU

Ahmad Ubaidillah,* Miftahal Anjarsabda Wira Buana, Moh. Ah. Subhan ZA

Universitas Islam Lamongan (UNISLA), Lamongan

Alamat Korespondensi: Jl. Veteran No.53A Lamongan 62211. Jawa Timur, Indonesia

Email: [*ubaidmad@yahoo.com](mailto:ubaidmad@yahoo.com)

Abstrak: Pemberdayaan yang merupakan proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan, harus segera dilakukan, agar ekonomi masyarakat kecil bisa terselamatkan. Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dengan cara melakukan pemetaan terlebih dahulu apa yang menjadi masalah serta kebutuhan mendasar dari masyarakat, yang kemudian menyusun langkah-langkah untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara memberikan pelatihan non formal terkait potensi yang ada di wilayah tersebut. Pemberdayaan masyarakat di masa Covid-19 sangat penting dan merupakan kebutuhan mendesak untuk segera dilaksanakan mengingat kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya di wilayah Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Metode pelaksanaan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan ceramah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan pengabdian tentang sosialisasi pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 melalui LAZISNU berjalan lancar. Selain itu, semua elemen masyarakat Desa Sukobendu Kecamatan Mantup menyambut dengan antusias.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Covid-19, LAZISNU

Abstract: Empowerment, which is a process of community awareness that is carried out in a transformative, participatory, and sustainable manner through capacity building in dealing with various basic problems faced and improving living conditions in accordance with expectations, must be carried out immediately, so that the economy of small communities can be saved. Community empowerment can be done by first mapping what are the problems and the basic needs of the community, which then arranges steps to solve these problems by providing non-formal training regarding the potential that exists in the area. Community empowerment during the Covid-19 period is very important and is an urgent need to be carried out immediately considering that this activity aims to improve the ability of the community, especially in the Sukobendu Village area, Mantup District, Lamongan Regency. The implementation method uses observation, interviews, documentation, and lectures. The results of the service show that the mentoring and community service activities regarding the socialization of community empowerment in the midst of the Covid-19

pandemic through LAZISNU went smoothly. In addition, all elements of the community of Sukobendu Village, Mantup District, enthusiastically welcomed.

Keywords: *Community Empowerment, Covid-19, LAZISNU*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah berlangsung sejak awal tahun 2020. Pemerintah sudah melakukan beragam upaya dalam mencegah penyebaran virus ini. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah, antara lain Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyesuaikan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat. Aspek kehidupan masyarakat berubah secara cepat, termasuk perubahan kesejahteraan masyarakat. Tidak sedikit masyarakat kita yang kehilangan pekerjaan, sehingga menimbulkan kemiskinan-kemiskinan baru. Fenomena keterpurukan ekonomi ini tentu saja memerlukan pemberdayaan.

Pemberdayaan yang merupakan proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan, harus segera dilakukan, agar ekonomi masyarakat kecil bisa terselamatkan. Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dengan cara melakukan pemetaan terlebih dahulu apa yang menjadi masalah serta kebutuhan mendasar dari masyarakat, yang kemudian menyusun langkah-langkah untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara memberikan pelatihan non formal terkait potensi yang ada di wilayah tersebut (Nadia Wulandari, dkk. 2020). Pemberdayaan masyarakat di masa Covid-19 sangat penting dan merupakan kebutuhan mendesak untuk segera dilaksanakan mengingat kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bertahan hidup, khususnya di wilayah Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Pemberdayaan masyarakat salah satunya dapat ditempuh melalui Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). LAZISNU merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat yang mempunyai peran yang sangat penting di masyarakat dalam memberikan penyuluhan dan pengentasan kemiskinan di masyarakat. LAZISNU menjalankan perannya sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana zakat kepada masyarakat. LAZISNU menghimpun dana dari masyarakat berupa zakat, infak, dan shodaqoh. Dana yang dikumpulkan oleh LAZISNU nantinya akan disalurkan kepada masyarakat melalui program-program yang telah disusun oleh LAZISNU, misalnya pelayanan sosial, biaya pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan lain sebagainya.

Pengentasan kemiskinan yang digagas oleh LAZISNU di Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan juga berdasarkan program yang telah dirancang. Untuk melakukan pengentasan kemiskinan, LAZISNU melakukan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat

mampu meningkatkan pengahsilan setiap bulannya atau setiap periodenya. Pada akhirnya, masyarakat memiliki ekonomi lebih baik dari sebelumnya.

LAZISNU di Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan sudah melakukan kegiatan pengumpulan koin dengan mengedarkan 900 kaleng kepada masyarakat sekitar. Koin (uang) tersebut nantinya dikumpulkan menjadi satu oleh majlis ta'lim yang terdiri dari 16 anggota koordinator, kemudian kaleng tersebut dikumpulkan dan dihitung bersama-sama setiap hari Jum'at pahing atau setara dengan 36 hari sekali. Namun, akibat Covid-19, pendapatan LAZISNU dari koin kaleng tersebut mengalami penurunan, yang berakibat pada menurunnya kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan oleh LAZISNU melalui pengumpulan koin. Padahal hanya koin itulah yang diandalkan LAZISNU selama ini.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat melalui program sosialisasi pentingnya memiliki kesadaran meningkatkan dana LAZISNU sebagai tulang punggung kesejahteraan masyarakat tidak mampu. Selain itu, tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian program pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 melalui LAZISNU adalah agar mitra, dalam hal LAZISNU Desa Sukobendu dapat meningkatkan pengumpulan dana sehingga pemberdayaan masyarakat setempat bisa tercapai dengan baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Sebelum memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Sukobendu, kami juga melakukan menerapkan beberapa metode untuk mengetahui persoalan yang ada di LAZISNU di Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Kami menggunakan wawancara dengan maksud mengajukan pertanyaan kepada terwawancara untuk mendapatkan jawaban (Lexy J. Moleong, 2021), yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan pengelola LAZISNU agar kami dapat mencari narasumber yang akan mendukung pengabdian ini.

Observasi, yang menekankan pada perhatian terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu (Emzir, 2016,) dengan langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di LAZISNU juga kami lakukan. Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu juga dilakukan peneliti (Sugiyono, 2017). Dokumentasi yang dimaksud dalam pengabdian ini untuk mendapatkan pemahaman tentang konsep-konsep pokok tentang pemberdayaan masyarakat melalui LAZISNU.

Selain menggunakan metode-metode yang sudah dijelaskan di atas, kami juga menerapkan metode ceramah: Teknik pemberian informasi tentang pemberdayaan masyarakat pentingnya menggalang dana LAZISNU. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang konsep dasar peranan LAZISNU dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam metode ceramah ini, kami juga menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah yang ditempuh dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan berupa sosialisasi dengan mengumpulkan pengelola LAZISNU, tokoh masyarakat, dan warga. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 1 kali. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan September 2021. Sedangkan lokasi mitra pengabdian terletak di Jln. Sukobendu Nomor 62 Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

b. Profil Mitra Pengabdian

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Desa Sukobendu sudah berdiri pada tanggal 13 Desember 2019 dengan SK Nomor: 002/RAT.SK/VII/2017.

Secara struktural, Kepengurusan Ranting LAZISNU Desa Sukobendu terdiri atas:

- 1) Dewan Syari'ah/ Penasehat yang beranggotakan: H. Mu'alimin, H. Ishaq Ap, dan H. Drs. Suhartono.
- 2) Ketua: Samsul Hidayat
- 3) Wakil Ketua: Suyono.
- 4) Sekertaris: Amshori Samsudin S,Pd.
- 5) Wakil Sekertaris :Ruslan
- 6) Bendahara: Siti Mu'awanah S.Pd.I.
- 7) Wakil Bendahara: Fathur Rohim.
- 8) Direktur manajemen eksekutif : Hj. Siti Nurmilah.
- 9) Divisi Penghimpunan: Sulatin.
- 10) Divisi Penyaluran: Siti Fatonah.
- 11) Divisi Keuangan: Fatmawati Divisi Administrasi & I : Anik Nikhoiriyah, S.E.

Saat ini dana pengumpulan koin dari masyarakat disalurkan kepada:

- 1) Masyarakat yang berduka cita dengan memberikan 10 kardus air mineral
- 2) Memberikan subsidi pendidikan kepada anak yatim piatu yang bersekolah di Desa Sukobendu mulai dari kalangan TK/PAUD hingga MA/SMA. Berikut jumlah penerima subsidi pendidikan dari LAZISNU Desa Sukobendu:
 - a. TK/PAUD ada 1 Orang
 - b. MI ada 9 Orang
 - c. SDN 1 ada 1 Orang
 - d. SDN 2 ada 6 Orang
 - e. MTS/SMP ada 9 Orang
 - f. MA/SMA ada 4 Orang

Permasalahan yang dihadapi oleh LAZISNU adalah berkurangnya jumlah perolehan koin karena diberlakukannya penutupan akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dari pemerintah pusat karena Covid-19. Ada beberapa kegiatan yang terhambat dan kurang maksimal.

c. Sosialisasi Pentingnya Kesadaran Menggalang Dana LAZISNU

Dalam kegiatan sosialisasi, beberapa tokoh masyarakat di desa Sukobendu seperti, Kepala Desa Sukobendu, Ketua LAZISNU Sukobendu, Dewan Syariah Sukobendu dan Ibu-ibu Muslimat. Dari 45 undangan yang kami sebar di sebar, sebanyak 40 orang yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Adapun sosialisasi yang kami lakukan pada bulan September 2021, terkait program kerja yang kami adalah tersebut adalah: **Pertama.** Penggalangan zakat tunai dengan sasaran seluruh masyarakat, baik luar maupun dalam desa Sukobendu. Kegiatan ini bertujuan memudahkan masyarakat dalam berwakaf meskipun dengan dana yang terbatas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan bertambahnya fasilitas umum.

Dalam sosialisasi tentang penggalangan zakat tunai tersebut, kami juga menyampaikan sistem pengelolaan zakat tunai yang meliputi: (1) Al-wakif memberikan dana kepada nadzir untuk dikelola; (2) Nadzir mengelola dana wakaf tunai yang diterima dengan sistem musyarakah atau mudharabah tanpa mengurangi nilai produk (aset); (3) Nadzir dapat mengelola dana wakaf tunai berupa seperti investasi; (4) Mendapat keuntungan dari investasi; dan (5) si (deviden) tersebut dapat disalurkan kepada lembaga pendidikan.

Kedua. Pembuatan Media ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf) melalui media sosial. Sasaran kegiatan ini adalah berbagai kalangan, baik anak muda maupun orang dewasa. Adapun tujuan kegiatan ini adalah mengenalkan LAZISNU Sukobendu kepada masyarakat melalui media sosial dan meningkatkan minat masyarakat pada zakat, infak, shadaqah serta meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui keterbukaan lembaga LAZISNU Sukobendu melalui media sosial.

Dalam sistem pengelolaan media ZISWAF ini, kami juga menyampaikan kepada masyarakat dan ikut mendampingi untuk membuat akun media sosial yang digunakan untuk membagikan informasi atau kegiatan terkait LAZISNU sebanyak 2 kali dalam 1 minggu, agar masyarakat dapat mengakses informasi dengan mudah melalui media sosial tersebut. Media sosial tersebut adalah facebook dan instagram.

Ketiga. Sosialisasi Program Koin Berkah. Kegiatan ini kami lakukan dengan sasaran toko ataupun tempat-tempat usaha, baik di luar maupun di dalam desa Sukobendu dengan tujuan untuk saling berbagi satu sama lain antar masyarakat agar kaleng LAZISNU tidak hanya dari majelis. Sistem pengelolaan yang telah kami sampaikan adalah dengan menitipkan kaleng- kaleng LAZISNU yang disebarkan ke beberapa tempat usaha dan setiap koordinator dapat mengambil kaleng yang disebarluaskan sesuai wilayah.

Keempat. Sosialisasi Ketahanan Pangan (Berbagi Sembako Gratis). Kegiatan ini memiliki sasaran lansia dan fakir miskin dengan tujuan meringankan beban masyarakat lansia dan fakir miskin dan meningkatkan silaturahmi antara lembaga dengan masyarakat sekitar. Adapun sistem

pengelolaannya meliputi: (1) Pihak LAZISNU menyeleksi warga yang menerima bantuan; (2) Pihak pengelola mendistribusikan bantuan sembako langsung kepada pihak penerima.

Kelima. Program Sosialisasi Zakat. Kegiatan ini memiliki sasaran masyarakat desa Sukobendu dengan tujuan: (1) Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya zakat seperti (zakat profesi, zakat pertanian dan zakat mal); (2) Memfasilitasi masyarakat untuk mempermudah penyaluran zakat. Adapun sistem pengelolaan meliputi: (1) Mengadakan sosialisasi di setiap majelis; (2) Melakukan pendataan mustahik; (3) Menyalurkan zakat sesuai data yang ada.

Keenam. Program **ZISWAF Card Desa Sukobendu.** Kegiatan ini memiliki sasaran masyarakat desa Sukobendu yang kurang mampu di bidang pendidikan, pertanian, dan kesehatan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah: (1) Untuk mempermudah pembagian dana LAZISNU; (2) Mempermudah mengetahui identitas masyarakat yang menerima bantuan; (3) Mempermudah mustahik dalam membagi-bagikan bantuan kepada masyarakat. Sistem pelaksanaan kegiatan yang perlu dilakukan adalah: (1) Pihak LAZISNU menerbitkan ZISWAF Card berdasarkan pendataan mustahik dengan membagi ZISWAF Card dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Lembaga Pendidikan, Lembaga Pertanian, Lembaga Kesehatan; (2) Muzaki mengadakan sosialisasi tentang ZISWAF Card; (3) Muzaki membagikan ZISWAF Card kepada Mustahik; dan (4) Mustahik harus menunjukkan ZISWAF Card kepada petugas guna pengambilan bantuan.

Semua program pendampingan di atas direspon positif oleh LAZISNU dan masyarakat Desa Sukobendu. Namun, menurut Samsul Hidayat, ketua LAZISNU, dikarenakan kendala adanya PPKM untuk saat ini kegiatan belum terlaksana secara maksimal, hanya kegiatan Penerbitan Media ZISWAF (Media Sosial) seperti Instagram dan Facebook. Dalam suatu kesempatan, kami juga diajak ketua LAZISNU Sukobendu untuk ikut menghitung koin pada hari Jumat Pahing tanggal 3 September. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan koin dan pengolahan koin tersebut.

Sebagaimana diceritakan, antusiasme masyarakat Desa Sukobendu sangat tinggi dalam mengisi kaleng untuk membantu sesama sehingga jumlah yang terkumpul banyak setiap Jumat Pahing (Samsul Hidayat. Ketua LAZISNU. Wawancara. 03 September, 2021).

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, kami juga menyampaikan beberapa pesan. Dengan mengambil contoh dari ranting LAZISNU yang semakin maju seperti program membantu warganya yang terbebas dari riba (terlilit hutang) namun hutang yang diutamakan yaitu untuk kebutuhan pangan bukan untuk yang lain. Dengan berkaca dari LAZISNU yang sudah maju, kami mengharapkan LAZISNU Sukobendu dapat mencontoh seperti yang telah diterapkan oleh salah satu LAZISNU ranting yang ada di Kabupaten Lamongan.

Tawaran beasiswa S1 bagi warga NU yang tidak mampu untuk memenuhi pendidikan anak dan di desa tersebut ada LAZISNU, kemudian LAZISNU tersebut mencatat dan merekap kemudian mengajukan kepada pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC).

Selain itu, LAZISNU Sukobendu dapat membuat rekening untuk pihak-pihak tidak terduga yang barangkali menyumbangkan dana ke LAZISNU Sukobendu. Dana-dana tersebut nantinya

dapat digunakan untuk untuk membangun jalan, bedah rumah jika ada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Demikianlah beberapa poin penting yang kami sampaikan kepada masyarakat Desa Sukobendu, dan terutama LAZISNU.



Gambar 1 Pertemuan Sosialisasi Program Kerja



Gambar 2 Pertemuan Sosialisasi Program Kerja



Gambar 3 Pertemuan Sosialisasi Program Kerja

4. KESIMPULAN

Demikian kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuat sebagai acuan atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan. Kesimpulan yang bisa ditarik pembahasan di atas adalah bahwa dana LAZISNU selama Covid-19 mengalami penurunan. Akibatnya kesejahteraan masyarakat juga menurun. Upaya-upaya yang dilakukan untuk memulihkan penurunan dana LAZISNU adalah dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan tentang kesadaran menggalang dana LAZISNU untuk pemberdayaan masyarakat. Dan kegiatan ini didukung oleh masyarakat Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Cet-ke-5. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moleong Lexy J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Cet ke-40. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadia Wulandari, dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 pada Ikatan Remaja Masjid Rt.04 Loa Kulu. Kumawula, Vol. 3, No.3, Desember.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Cet-9. Bandung: CV. Alfabeta.
- Samsul Hidayat. Ketua LAZINSU. Wawancara. 03 September, 2021.